

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan(input) (Soekartawi, 1995).

Usaha tani atau produksi tanaman khususnya tanaman padi, irigasi dengan sistem-sistemnya mempunyai peranan yang sangat besar, penyebab utama dari merosotnya produksi beras di Indonesia yang sebagian besar berasal dari pulau Jawa adalah rusaknya jaringan-jaringan irigasi. Selain itu keberadaan irigasi akan dapat menguntungkan tapi dapat juga merugikan para petani, yaitu akan sangat tergantung pada pengelolaan irigasi (Sidauruk dan Pasaribu 2009).

Tanaman padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L. Yang meliputi kurang lebih 25 spesies dan tersebar di daerah tropis dan subtropis seperti di Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Padi yang sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* *F Spontane*. Di Indonesia pada awalnya tanaman padi diusahakan di lahan kering dengan sistem *lading* tanpa pengairan dan hal ini dilakukan juga di beberapa negara dan pada akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan mengandalkan pengairan di daerah yang airnya kurang. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan dalam pengadaannya harus tercukupi karena padi merupakan makanan pokok setengah dari penduduk dunia (Hasanah, 2007).

Konsep pengelolaan air dan sumber daya air pada dasarnya mencakup upaya serta kegiatan pengembangan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya air. Berupa menyalurkan (*redistributing*) air yang tersedia dalam konteks ruang dan waktu, komponen mutu serta komponen volume (jumlah) pada suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan makhluk hidup (Mochtar, 2002).

Pengelolaan air berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di lahan sawah. Produksi padi sawah akan menurun jika tanaman padi menderita cekaman air (*water stress*). Gejala umum akibat kekurangan air antara lain padi menggulung, daun terbakar (*leaf scorching*), anakan padi berkurang, tanaman kerdil, pembungaan tertunda, dan biji hampa (Subagyono, dkk, 2001).

Ketersediaan air yang cukup merupakan salah satu faktor utama dalam produksi padi sawah. Di sebagian besar daerah Asia, tanaman padi tumbuh kurang optimum akibat kelebihan air atau kekurangan air karena curah hujan yang tidak menentu. Pada umumnya, alasan utama penggenangan pada budidaya padi sawah yaitu karena sebagian besar varietas padi sawah tumbuh lebih baik dan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi ketika tumbuh pada tanah tergenang dibandingkan dengan tanah yang tidak tergenang. Air mempengaruhi karakter tanaman, unsur hara dan keadaan fisik tanah, dan pertumbuhan gulma (Datta, 1981).

B. Rumusan Masalah

Rendahnya tingkat efisiensi penggunaan air selama proses pemakaian diantaranya disebabkan oleh kebiasaan petani yang masih senang menggunakan genangan yang tinggi sampai 15cm secara terus-menerus (*continous flow*), beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian air (irigasi) macak-macam dan tidak secara terus-menerus (*rotasi*) hasilnya tidak berbeda nyata dengan genangan tinggi secara terus-menerus (Abas dan Abdurahman,1985).

Sistem penggenangan juga sangat berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan air. Genangan dalam (10-15cm) seperti yang dilakukan petani pada umumnya dapat menyebabkan tingginya kehilangan air lewat perlokasi yang didalamnya juga terlarut unsur hara, sehingga tingkat kehilangan hara juga menjadi tinggi. Penurunan tingkat genangan menjadi 5-7cm selain dapat menurunkan tingkat kebutuhan air irigasi dan juga dapat meningkatkan hasil tanaman(Abas dan Abdurahman,1985).

Padi merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tergenang. Akan tetapi, kondisi genangan yang diatas normal juga akan mempengaruhi kondisi tanaman padi itu sendiri, terutama produksi padi yang dihasilkan. Perbedaan waktu dan lama penggenangan akan memberikan pengaruh yang berbeda pada pertumbuhan padi sawah. Tinggi dan lamanya penggenangan secara substansial mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi (Rachmawati, 2013).

Kebutuhan air untuk proses pertumbuhan tanaman padi masih belum diketahui secara pasti jumlahnya. Hal tersebut menyebabkan petani melakukan pemberian air yang berlebihan pada lahan sawah. Pemberian air yang berlebihan dapat menimbulkan pemborosan penggunaan air. (Hayati, 2013).

Berdasarkan masalah yang timbul, maka perlu dilakukan penelitian mengenai perbandingan pelaksanaan pengelolaan air terhadap usahatani padi. Apakah terdapat perbedaan antara pelaksanaan usahatani padi pada areal yang melimpah dengan areal yang airnya kurang. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengelolaan Air Dalam Usahatani Padi Sawah Yang Berbeda Ketersedian Airnya Di Kelurahan Kuranji Kota Padang ”**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, pertanyaan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pengelolaan air terhadap usahatani padi pada areal yang airnya melimpah dengan areal yang airnya kurang ?
2. Bagaimana budidaya dari usahatani padi pada areal yang airnya melimpah dengan areal yang airnya kurang ?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan dan keuntungan usahatani padi pada areal yang airnya melimpah dengan areal yang airnya kurang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengelolaan air usahatani padi terhadap areal yang airnya melimpah dengan areal yang airnya kurang.

2. Untuk mengetahui perbedaan budidaya usahatani padi terhadap areal yang airnya melimpah dengan areal yang airnya kurang.
3. Untuk membandingkan pendapatan dan keuntungan usahatani padi antara lahan dengan airnya melimpah dengan areal yang airnya kurang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan petani tentang pengelolaan air dalam usahatani padi dan juga dapat menjadi acuan bagi petani pengelolaan air mana yang lebih baik dilakukan dalam usahatani padi untuk meningkatkan produktivitas.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan air yang baik dalam usahatani padi.
3. Bagi umum, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

